

RINGKASAN

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG MENJALANI HEMODIALISA RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT SILOAM SURABAYA (Studi dilakukan di Rumah Sakit Siloam Surabaya) Anizar Rima Sistyawan

Berdasarkan data dari WHO, penyakit *Chronic Kidney Disease* menyerang setidaknya 13,4% populasi dunia atau sekitar 8 juta jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, penyakit ini menyerang setidaknya 3,8 permil penduduk. Angka ini meningkat hampir 2 lipat dari tahun 2013. *Chronic Kidney Disease* merupakan keadaan abnormalitas fungsi ginjal yang disebabkan karena kerusakan unit penyaring ginjal yakni nefron. Kerusakan sel-sel ginjal pada pasien *Chronic Kidney Disease* disebabkan berbagai hal seperti gaya hidup yang tidak sehat, kebiasaan minum alkohol, obat-obatan yang bersifat nefrotoksik, dan lain sebagainya.

Lokasi penelitian untuk pengambilan data dilakukan di Rekam Medis Rumah Sakit Siloam Surabaya. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian *observasional non eksperimental*, data diambil secara *retrospektif* dan data dianalisis dengan metode *deskriptif*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2023, data yang di ambil yaitu data bulan Mei - Desember 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dengan tujuan tertentu. Tujuan pada penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa rawat jalan di Rumah Sakit Siloam Surabaya.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan demografi pasien jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki 23 pasien (69,69%) dan usia pasien rentang 46-55 tahun sebanyak 15 pasien (34%). Derajat *stage* terbanyak yaitu *stage 5* sebanyak 30 pasien (90,91%). Golongan obat terbanyak yaitu golongan CCB (*Calcium Channel Blocker*) sebanyak 24 pasien (30%). Jenis obat tunggal/kombinasi terbanyak yaitu kombinasi 2 sebanyak 10 pasien (30,30%). Dosis dan aturan pakai terbanyak yaitu penggunaan Candesartan dosis 16 mg sebanyak 12 pasien (15%). Diagnosa penyerta pasien CKD terbanyak yaitu Anemia dan Diabetes Melitus masing-masing sebanyak 3 pasien (9,09%). Hasil evaluasi pada penelitian ini adalah penggunaan obat antihipertensi pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa diperoleh hasil 96,25% tepat pasien dan 3,75% tidak tepat pasien, serta 100% tepat dosis.